

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan. Selain itu penelitian ini menitik beratkan dan berupaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, interview (wawancara), pencatatan serta meneliti dokumentasi. (Mardalis, 2014, h. 26)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sebagaimana Lexy J. Maleong mengatakan bahwa Penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. (Lexy J. Maleong, 2001, h. 3)

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi ril objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. Sebagaimana Wiranto Surahman mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya terbatas pada suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta, dalam arti hanya memberikan gambaran realitas dilapangan. (Wiranto Surahman, 1988, h. 139) Demikian pula menurut Husaini Usman menegaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa

interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prospektif penelitian sendiri”. (Usman. 1995), h. 81)

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi secara objektif di lapangan mengenai itsbat nikah bagi orang yang sudah meninggal dunia perspektif *maslahāt* (studi kasus pada Pengadilan Agama Lasusua Kabupaten Kolaka Utara), dan kemudian ditelaah, dikaji dan diolah yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu melalui gambaran secara kualitatif terhadap permasalahan yang diajukan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk diinterpretasikan. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pengadilan Agama Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, Pemilihan lokasi tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa di Pengadilan Agama Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara terdapat kasus isbat nikah terhadap orang yang meninggal dunia, serta lokasi tersebut cukup representatif dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan sejak selesainya diseminarkan proposal ini dan mendapatkan surat ijin penelitian sampai perampungan tesis yang terhitung mulai bulan Agustus sampai Oktober Tahun 2022.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa pernyataan-pernyataan atau penjelasan-penjelasan bukan berupa angka-angka atau hitungan. Dalam hal ini yaitu hakim, dan pihak yang berperkara di Pengadilan Agama Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, serta segala sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian ini sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis data yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. (Suryabrata, 1986, h. 84) Dalam hal ini yaitu hakim, dan pihak yang berperkara di Pengadilan Agama Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Data yang peneliti kumpulkan adalah data mengenai itsbat nikah bagi orang yang sudah meninggal dunia perspektif *maslahāt* (studi kasus pada Pengadilan Agama Lasusua Kabupaten Kolaka Utara).
2. Data skunder adalah “data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”. (Bungin, 2008, h. 122) data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen misalnya data mengenai keadaan organisasi, data pegawai, struktur organisasi dan hal lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* artinya dengan memilih nara sumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal di Pengadilan Agama Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara sehingga mereka akan dapat memberikan masukan secara tepat tentang itsbat nikah bagi orang yang sudah meninggal dunia perspektif *maslahāt* (studi kasus pada Pengadilan Agama Lasusua Kabupaten Kolaka Utara). Informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari hakim, dan pihak yang berperkara di Pengadilan Agama Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

Adapun alasan pemilihan teknik ini karena menurut perspektif peneliti sangatlah sesuai dengan kepentingan peneliti dan kondisi lapangan, mengingat informan di Pengadilan Agama Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sebagai objek informan yang berdomisili di lokasi penelitian, dan peneliti menetapkan hakim sebagai key informan atau informan kunci sehingga dengan demikian ketika peneliti sudah menganggap data telah lengkap setelah hasil wawancara dilakukan berarti informan tersebut telah mewakili informan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Secara umum berdasarkan orientasi metode penelitian kualitatif, bahwa pengumpulan data-data penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara, dan dokumentasi. Berikut peneliti uraikan sebagai berikut:

1. *Observasi* (pengamatan langsung)

Observasi digunakan karena beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh Lexy Johannes Moleong antara lain; teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman langsung merupakan alat yang tepat untuk mengetes kebenaran, dan dapat mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya. (Lexy Johannes Moleong, 2008, h. 174)

Observasi adalah cara pengambilan data dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. (Imam Suprayogo dan Thobroni, 2001, h. 167) Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan maksud melihat fenomena yang berkaitan dengan *itsbat nikah* bagi orang yang sudah meninggal dunia perspektif *maslahāt* (studi kasus pada Pengadilan Agama Lasusua Kabupaten Kolaka Utara).

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran objektif perilaku atau kejadian, untuk menjawab permasalahan penelitian, membantu mengerti perilaku subjek penelitian, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dengan melakukan umpan balik terhadap penilaian tersebut. Beberapa informasi yang diperoleh dari metode observasi adalah ruang (waktu dan tempat), pelaku, kegiatan,

objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa yang berkenaan dengan objek penelitian.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. (Lexy Johannes Moleong, 2008, h. 186) Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan tentang penelitian dengan cara tanya-jawab antara peneliti dengan informan. Teknik wawancara diawali dengan melakukan persiapan pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian mendesain pertanyaan secara terstruktur, sesuai kondisi psikologis narasumber dengan bantuan *note book, tape recorder*. (Jalaluddin Rakhmat, 2007, h. 83) Mekanisme wawancara dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*depth interview*) yang dilakukan secara individual dan diskusi.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh dan menggali data secara jelas dan konkret tentang penelitian dengan objek wawancara yakni hakim dan pihak yang berperkara di Pengadilan Agama Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, yang dianggap mampu memberikan data-data penelitian. Informan tersebut dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*,

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu baik berupa tulisan maupun gambar yang digunakan sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. (Sugiono, 2009, h. 204.) Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu

sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

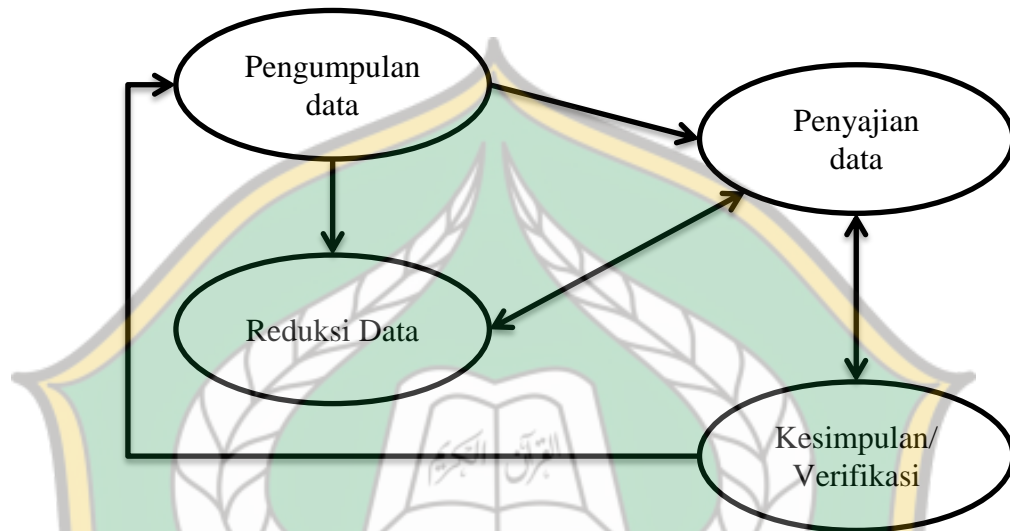
Data dokumentasi yang dimaksud terutama bersumber dari arsip data kantor Pengadilan Agama Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara setempat terkait perkara isbat nikah orang yang meninggal dunia, grafik/foto dan dokumen relevan lainnya. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiono, 2013, h. 89) Jadi teknik analisis data adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data-data penelitian yang telah dikumpulkan.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaksi Miles dan Huberman, yakni analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. (Sugiono, 2013, h. 89) Miles and Huberman sebagaimana dikutip sugiono menjelaskan bahwa Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: “1) data *reduction*, 2) data *display*, dan 3) *conclusion drawing/verification*”. (Sugiyono, 2005, h. 91) Teknik analisis data tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman

Dan selanjutnya teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
2. Reduksi data (*data reduction*), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari teman dan polanya. Sehingga data yang telah *direduksi* akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.
3. Penyajian data (*data display*), dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun data

dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara katagori *flowchart* dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing/verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”. (Sugiyono, 2009, h 252)

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif diperlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria kredibilitas data (validitas) digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*”. (Sugiyono, 2009, h 121)

Perpanjangan pengamatan dalam hal ini adalah penulis kembali terjun ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau salah. Meningkatkan ketekunan

berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh itu benar atau salah. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam hal ini ada tiga yakni triangulasi sumber data, triangulasi teknik serta triangulasi waktu. (Sugiyono, 2009, h 125)

1. Triangulasi sumber data adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data juga menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.
2. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur dan

peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

3. Triangulasi Waktu adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
4. Kemudian langkah selanjutnya adalah mengadakan member check, yaitu proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sebelumnya. Dalam member check penulis menemui kembali subyek penelitian untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga meningkatkan kredibilitas data.

